

Edukasi Kesehatan Gigi melalui Media Video dan Puzzle serta Sikat Gigi Massal pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Timur

Dental Health Education through Video and Puzzle Media and Mass Toothbrushing for Elementary School Students in East Medan District

Herlinawati Daulay^{1*}, Ety Sofia Ramadhan¹, Adriana Hamsar¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan, Medan

*Korespondensi: erlidaulay@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan gigi menyebabkan tingginya angka karies pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media video, puzzle edukatif, serta praktik sikat gigi massal. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 060879 Kecamatan Medan Timur dengan melibatkan 40 siswa kelas II. Metode yang digunakan meliputi pre-test, edukasi kesehatan gigi melalui pemutaran video dan permainan puzzle interaktif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, praktik sikat gigi massal, serta post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Sebelum edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang (70%) dan kurang (20%), sedangkan kategori baik hanya 10%. Setelah edukasi dan sikat gigi massal, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 80%, kategori sedang menjadi 20%, dan tidak ditemukan lagi siswa dengan kategori pengetahuan kurang. Selain itu, hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar sesuai materi yang diberikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan media video dan puzzle yang dipadukan dengan praktik langsung sikat gigi massal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah dan orang tua guna mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, edukasi kesehatan, video edukasi, puzzle, sikat gigi massal, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Indonesian society. Low knowledge and habits of maintaining dental hygiene lead to high rates of caries in children. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of elementary school students in maintaining dental and oral health through the use of video media, educational puzzles, and mass toothbrushing practice. The activity was carried out at SD Negeri 060879, Medan Timur District, involving 40 second-grade students. The methods used included a pre-test, dental health education through video screenings and interactive puzzle games, demonstrations of correct toothbrushing techniques, mass toothbrushing practice, and a post-test to evaluate the increase in student knowledge. The results of the activity showed a significant increase in knowledge after the intervention. Before the education, most students were in the moderate (70%) and poor (20%) knowledge categories, while only 10% were in the good category. After the education and mass toothbrushing, the good knowledge category increased to 80%, the moderate category to 20%, and there were no more students in the poor knowledge category. In addition, observations showed that most students were able to practice correct toothbrushing techniques according to the materials provided. This activity demonstrated that the use of video and puzzle media combined with hands-on mass toothbrushing practice was effective in improving students' knowledge and skills regarding oral health. Similar programs need to be implemented sustainably, involving schools and parents, to support the development of clean and healthy lifestyles from an early age.

Keywords: dental and oral health, health education, educational videos, puzzles, mass toothbrushing, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang berperan penting dalam mendukung fungsi pengunyahan, berbicara, penampilan, serta kualitas hidup seseorang. Pada anak usia sekolah dasar, kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat diperlukan untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Namun demikian, masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, sementara hanya sebagian kecil yang memperoleh pelayanan kesehatan gigi. Selain itu, prevalensi karies pada anak masih sangat tinggi dan sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan teknik serta waktu yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama anak-anak, mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat potensial untuk diberikan pendidikan kesehatan karena pada usia ini sedang terbentuk kebiasaan dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan gigi perlu dilakukan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan minat belajar serta mempermudah anak dalam memahami materi kesehatan gigi dan mulut.

Media video dan puzzle merupakan salah satu bentuk media edukasi yang efektif untuk digunakan pada anak sekolah dasar. Video mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Sementara itu, puzzle dapat melatih kemampuan berpikir, koordinasi motorik, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kombinasi kedua media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar.

Sebagai upaya penguatan materi yang diberikan, kegiatan edukasi juga perlu disertai dengan praktik langsung berupa sikat gigi massal. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar di bawah bimbingan tenaga kesehatan dan guru. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual, auditori, dan praktik langsung, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi melalui media video dan puzzle serta sikat gigi massal pada siswa SD Negeri 060879 Kecamatan Medan Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini serta berkontribusi dalam upaya penurunan angka karies gigi pada anak sekolah dasar.

METODE

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media video dan puzzle disertai dengan sikat gigi massal di sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar negeri 060879 Kecamatan Medan Timur.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar mengenai kesehatan gigi serta mempraktikkan perilaku hidup sehat. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan Pada tahap ini, dilakukan persiapan untuk memastikan kelancaran kegiatan, yang meliputi:
 - a. Sebelum pembuatan proposal dilakukan dahulu survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan gigi dan kebiasaan siswa pada daerah/lokasi yang akan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekaligus meminta kesediaan mitra untuk bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survei ini dilaksanakan oleh ketua dan anggota pengusul proposal. Survei awal terhadap sekolah sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan gigi.
 - b. Kemudian menyusun proposal sekaligus menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan melengkapi administrasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan oleh ketua pengusul dibantu dengan anggota.
 - c. Pembuatan dan pengadaan media edukasi berupa video animasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta puzzle interaktif yang menggambarkan cara menyikat gigi dan kebiasaan menyikat gigi yang benar.
 - d. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - e. Pengadaan perlengkapan sikat gigi dan pasta gigi untuk kegiatan sikat gigi massal.
2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Gigi

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi, yaitu:

- a. Pemutaran Video Edukasi pada siswa diperkenalkan dengan video animasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang benar, dan dampak dari kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan manis berlebihan. Dilakukan pemutaran media video kepada seluruh siswa kelas 2.
- b. Permainan Puzzle Interaktif
Siswa diberikan puzzle yang berisi gambar dan informasi tentang kesehatan gigi. Mereka diajak untuk menyusun puzzle sambil berdiskusi mengenai isi gambar dan informasi yang ada. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara menyenangkan. Siswa dibagi menjadi beberapa grup dan setiap grup beranggotakan 8 siswa dan terdapat 5 grup. Puzzle dibagi pada setiap grup sambil dijelaskan materi-materi yang tercantum pada keping-keping puzzle. Setiap grup akan bermain selama 30 menit. Kegiatan ini akan dipantau dan

dilaksanakan oleh tim dosen pelaksana kegiatan dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi serta dibantu oleh guru-guru kelas.

3. Demonstrasi dan Praktik Sikat Gigi Massal

Setelah edukasi, siswa diajak untuk melakukan praktik sikat gigi secara massal dengan langkah-langkah berikut:

- a. Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar oleh pemateri menggunakan model gigi besar.
- b. Siswa dipandu untuk menyikat gigi secara langsung dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari.
- c. Guru dan tim (dosen dan mahasiswa) pengabdian masyarakat memberikan supervisi untuk memastikan siswa melakukan sikat gigi dengan benar.

4. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berupa:

- a. Pre-test dan Post-test: Dilakukan sebelum dan setelah edukasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi.
- b. Observasi Langsung: Tim pengabdian mengamati perilaku siswa saat melakukan sikat gigi untuk menilai penerapan teknik yang telah diajarkan.
- c. Kuesioner dan Wawancara: Siswa diberikan kuesioner sederhana untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdian masyarakat akan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk:

- a. Mengadakan kegiatan sikat gigi massal secara berkala.
- b. Menggunakan media edukasi seperti video dan puzzle dalam pembelajaran kesehatan gigi.
- c. Melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan gigi anak di rumah. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Timur tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini

Bentuk Partisipasi Mitra dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemanfaatan Media Video dan Puzzle serta Sikat Gigi Massal", mitra yang dalam hal ini adalah pihak SD Negeri 060879 Kecamatan Medan Timur memiliki beberapa peran penting sebagai berikut:

1. Penyediaan Lokasi dan Fasilitas

- a. Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, seperti ruang kelas atau aula sekolah untuk kegiatan edukasi, permainan puzzle, pemutaran video, dan kegiatan sikat gigi massal.
- b. Menyediakan fasilitas pendukung seperti meja, kursi, layar, dan sound system (jika tersedia) untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Koordinasi dengan Warga Sekolah

- a. Melakukan koordinasi dengan guru-guru dan staf sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk pengaturan jadwal agar tidak mengganggu kegiatan belajarmengajar.

- b. Menginformasikan kepada orang tua murid mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan persetujuan jika diperlukan.
3. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan
 - a. Melibatkan guru dalam mendampingi dan membantu pelaksanaan kegiatan edukasi serta sikat gigi massal.
 - b. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk menyaksikan video edukatif, bermain puzzle edukasi, dan mengikuti praktik menyikat gigi bersama.
4. Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan, baik dari sudut pandang guru maupun siswa untuk mengetahui efektivitas dan dampak kegiatan.
 - b. Bekerja sama dalam proses evaluasi sederhana untuk menilai peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah kegiatan berlangsung.
5. Dukungan Keberlanjutan Program
 - a. Berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan edukasi ini, misalnya dengan memasukkan materi serupa dalam kegiatan rutin sekolah atau program UKS.
 - b. Menyimpan dan memanfaatkan media edukatif seperti puzzle dan video sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan di sekolah.

Kepakaran dan Tugas Tim

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan gigi melalui media video dan puzzle serta sikat gigi massal pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Timur dilaksanakan oleh 3 (tiga) pengabdi (dosen) yang berpotensi sebagai dokter gigi dan magister kesehatan dengan uraian:

1. Dosen dari Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota pelaksana.
2. Mahasiswa sebanyak 3 orang yang akan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Tugas Tim
 - a. Menghubungi pihak mitra untuk minta izin pelaksanaan.
 - b. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di sekolah dasar nomor 060879 di kecamatan medan Timur Kotamadya Medan. Waktu pelaksanaan pada bulan Mei s.d Oktober tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 060879 Kecamatan Medan Timur Kotamadya Medan. Langkah pertama yang dilakukan yakni membagikan kuesioner sebelum dilakukan edukasi dan sikat gigi massal. Setelah dilaksanakan edukasi melalui video dan puzzle. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa di SD Negeri 060879 Kecamatan Medan Timur Sebelum dan Sesudah Edukasi dan Sikat Gigi Massal

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	10	32	80
Sedang	28	70	8	20
Kurang	8	20	0	0
Total	40	100	40	100

Dari tabel 1 dapat dilihat sebelum edukasi kategori pengetahuan siswa yang paling dominan adalah kategori sedang dengan jumlah 28 siswa (70%), dan setelah edukasi pengetahuan menjadi kategori baik dengan jumlah 32 siswa (80%).

Setelah kegiatan terlaksana siswa umumnya telah memahami materi yang tercantum pada media video dan puzzle terbukti dari hasil kuesiner yang diberikan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan sikat gigi bersama/massal yg dilakukan di halaman sekolah dasar. Selain kuesioner dilakukan juga observasi langsung dengan mengamati perilaku siswa saat melakukan sikat gigi dan secara umum telah sesuai dengan teknik yang diajarkan. Dilakukan juga wawancara untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Foto Pelaksana Pengmas dengan pihak Sekolah



Gambar 2. Pengarahan dari Guru sekolah sebelum pemutaran video

Video merupakan salah sistem penyampaian pesan pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya didengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang akan menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian (Arsyad A, 2013).

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak

dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu (Putri M. H., Eliza H., Neneng N., 2013).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa.



Gambar 3. Siswa sedang bermain Puzzle



Gambar 4. Pembagian Sikat Gigi dan Pasta Gigi bagi Siswa SD

Melihat fakta yang ada edukasi untuk menjaga kondisi kesehatan gigi masih harus digalakkan terutama bagi siswa-siswi sekolah dasar. Salah satu upaya yang diprogramkan adalah dengan upaya promotif. Siswa-siswi sekolah dasar umumnya sangat tertarik untuk menonton video, disebabkan gambar-gambar serta suara yang menarik perhatiannya.

SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang (70%) dan kurang (20%), sedangkan setelah intervensi sebanyak 80% siswa berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi siswa dengan

kategori pengetahuan kurang. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Dengan demikian, penggunaan media video dan puzzle yang dipadukan dengan praktik sikat gigi massal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat serta mendukung upaya penurunan angka karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

REFERENSI

- Hadju, L., & Asriani. Pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *Journal of Public Health*, 2020, 3(1), 33-38.
- World Health Organization, W. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NCSA 3.0 IGO., Ending childhood dental caries. [Akses 01 Februari 2023].
- Kementerian Kesehatan RI, RISKESDAS 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi anak yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (role play). *Global Health Science*, 2022 7(2), 68-71.
- Salimah, Mujiyati, T.S., Gambaran peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang menjaga kesehatan gigi dengan penyuluhan menggunakan media power point dan model, *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2020, 2(2), pp. 8–11.
- Nasifah, P. D., Ambarwati, T., & Anang. , Pengaruh promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap serta perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2023, 4(2), 112-121.
- Sholiha, N., Purwaningsih, E., & Hidayati, S. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan penggunaan media leaflet pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2021, 3(2), 593-602.
- Kurnia Farastuti, S., Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2021 pp. 6–18. [Akses 01 Februari 2023].
- Bahar, Risnawati, Pengaruh penggunaan media puzzle terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Kabupaten Gowa, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 9 Nomor1, 2019, pp. 77-86.
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. Pembiasaan personal hygiene gosok gigi yang benar sebagai upaya perawatan gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal IBDIMAS-IBISA*, 2023, 1(2), 6-12.
- Primawati, R.S Kamelia, E., Rinaldi, R., Hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita, *Indonesia Journal of Health and medical*, 2(2), 234-240.
- Herlinawati, et all, The effectiveness of education through videos and lectures about brushing teeth against plaque accumulation in elementary school students in Medan Sunggal subdistrict, *International Journal of Allied Medical Sciences and Clinical Research*, 2020 | Volume: 8| ISSN: 2347-6567.

Herlinawati, dkk, Efektivitas pendidikan kesehatan gigi anak melalui metode make a match dan ceramah tentang menyikat gigi terhadap Oral Hygiene Index Simplified pada anak sekolah dasar di Medan Selayang, 2019.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.